

---

## ANALISIS PENGARUH PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN TAHUN 2012-2022

Kennedy Alfian Mokal<sup>1</sup>, Een Novritha Walewangko<sup>2</sup>, Hanly F. Dj. Siwu<sup>3</sup>

Universitas Sam Ratulangi Manado 95115, Indonesia

Email: [kenedymokalu77@gmail.com](mailto:kenedymokalu77@gmail.com)

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 3 Bulan : Maret Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>Regions can develop if natural and human resources are able to manage them properly. Human development is a process of developing a choice for people to freely choose a prosperous, decent, and valuable life. If human development is successfully carried out, people can experience a healthy and knowledgeable life, and can access useful resources for a decent life. The goal is to know how the unemployment rate and economic growth affect the human development index in South Minahasa Regency. The type of research used by the author is the type of quantitative descriptive research, and the type of data used is the secondary data obtained from BPS South Minahasa. In this study the Multiple Regression analysis model was used. The results of this study showed that the unemployment rate had a negative and significant effect on the human development index, economic growth had a negative effect and was insignificant on the human development index. Both simultaneously negatively affect the human development index.</i></p> <p><b>Keywords :</b> <i>IPM, Unemployment, Economic Growth.</i></p>
<b>Abstrak</b>	<p><i>Daerah dapat berkembang jika sumber daya alam dan manusia yang merupakan pengelolannya bisa mengelolah sumber daya tersebut dengan baik. Pembangunan manusia adalah suatu proses pengembangan pilihan bagi masyarakat untuk bebas memilih kehidupan yang sejahtera, layak, dan sangat berharga. Jika pembangunan manusia sukses dilaksanakan maka masyarakat bisa merasakan kehidupan yang sehat dan berpengetahuan, serta dapat mengakses sumber daya yang bermanfaat untuk hidup yang layak. Tujuan mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia manusia di Kabupaten Minahasa Selatan. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS Minahasa Selatan. Dalam penelitian ini menggunakan model analisis Regresi Berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negati dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Keduanya secara simultan berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia.</i></p>
<b>Kata Kunci :</b>	<p><i>IPM, Tingkat pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi.</i></p>

---

## **A. PENDAHULUAN**

Pembangunan suatu daerah sangat penting karena dapat mensejahterakan masyarakat yang hidup di daerah tersebut. Daerah dapat berkembang jika sumber daya alam dan manusia yang merupakan pengelolanya bisa mengelolah sumber daya tersebut dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan suatu daerah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya adalah dengan melakukan pembangunan, salah satunya pada bidang ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi menjadi indikatornya. Menurut Adam Smith dalam Prihastuti (2018) sumber daya manusia merupakan input yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi, dimana pembangunan ini merupakan penyebab kesejahteraan suatu negara, yaitu pentingnya skala ekonomi dan juga kualitas manusia itu sendiri.

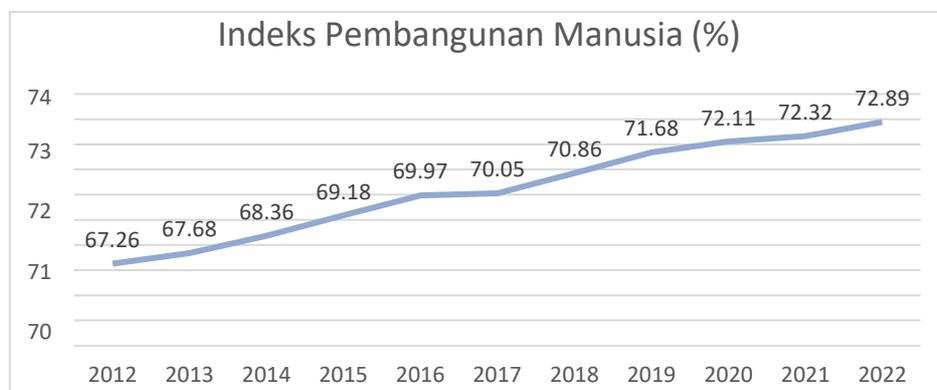
Kehidupan yang sejahtera merupakan kehidupan yang diinginkan oleh semua manusia. Akan tetapi, tidak semua orang dapat merasakan hidup secara sejahtera. Menurut Al-Ghozali (1967) kesejahteraan manusia terletak pada perlindungan keimanan, jiwa, akal, keturunan dan kekayaan. Pembangunan manusia adalah suatu proses pengembangan pilihan bagi masyarakat untuk bebas memilih kehidupan yang sejahtera, layak, dan sangat berharga. Jika pembangunan manusia sukses dilaksanakan maka masyarakat bisa merasakan kehidupan yang sehat dan berpengetahuan, serta dapat mengakses sumber daya yang bermanfaat untuk hidup yang layak.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Ada 3 Indikator ipm yakni dari pendidikan yang diantaranya melek huruf dan rata-rata lama sekolah, kesehatan diantaranya angka harapan hidup, dan ekonomi yaitu pengeluaran per kapita dan daya beli.

Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara - negara lain di dunia. Menurut data dari Badan Pusat Statistika terdapat perlambatan pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada periode 2016-2018 dibanding tahun-tahun sebelumnya meskipun secara nominal tetap tumbuh secara positif. Pada periode 2015-2018, IPM Nasional tumbuh berturut-turut sebesar 0.93%, 0.91%, 0.90%, dan 0.82%. Berbeda halnya dengan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Minahasa

Selatan, provinsi Sulawesi Utara yang mengalami peningkatan terus menerus di periode 4 Tahun tersebut yang dapat dilihat dari gambar berikut.

**Gambar 1 Grafik Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2012 – 2022**



*Sumber : BPS Minahasa Selatan*

Dapat dilihat dari grafik di atas bahwa Indeks Pembangunan Manusia yang ada di Kabupaten Minahasa selatan terus mengalami peningkatan, bahkan peningkatan terjadi selama 10 tahun berturut – turut, yaitu berawal pada tahun 2012 di angka 67,26 % yang terus meningkat hingga ke tahun 2022 di angka 72.89%. Indeks pembangunan manusia yang terus meningkat tersebut menandakan Indeks pembanguna di kabupaten Mindahasa Selatan cukup baik, itu karena dalam struktur umum penduduk Kabupaten Minahasa Selatan tergolong muda yang menunjukkan komposisi penduduk usia muda atau usia produktif lebih besar dari pada komposisi penduduk usia tua. Komposisi penduduk usia 15-64 tahun lebih dari separuh penduduk Minahasa Selatan, yaitu sebesar 66,40%. Dengan begitu akan dapat menguntungkan bagi daerah untuk guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indikator selanjutnya ialah penduduk bekerja, Jika dilihat dari struktur lapangan usaha, pangsa tenaga kerja di Minahasa Selatan masih didominasi oleh lapangan usaha pertanian.

Indeks Pembangunan Manusia juga dipengaruhi oleh faktor faktor lain, seperti ketersediaan kesempatan kerja, yang selanjutnya ditentukan oleh banyak faktor terutama pertumbuhan ekonomi, infrastuktur dan kebijakan pemerintah.

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya (Sadono, 2010). Pengangguran terjadi karena tingginya perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja dan kesediaan lapangan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara

tidak bekerja, dan pengangguran. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial, dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan.

Modal manusia (*human capital*), merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembangunan ekonomi. Dengan modal manusia yang berkualitas, pembangunan ekonomi yang diukur dengan meningkatnya output atau pertumbuhan ekonomi, diyakini akan lebih baik. Demikian pula sebaliknya, pembangunan ekonomi dapat pula meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pertumbuhan ekonomi, akan menjamin tersedianya dana yang cukup guna peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, terdapat hubungan yang saling mempengaruhi atau hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia.

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pembangunan manusia melalui aktivitas rumah tangga dan pemerintah, selain adanya peran sipil seperti melalui organisasi masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat. Semua aktivitas tersebut berkaitan dengan pengeluaran yang baik langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan peningkatan kualitas manusia seperti pengeluaran untuk makanan dan gizi (rumah tangga), serta pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan dan pelatihan ketenagakerjaan (rumah tangga, pemerintah dan institusi lainnya).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Indeks Pembangunan Manusia**

*The United Development Program* (UNDP) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai sebuah proses memperluas pilihan masyarakat. Pilihan yang paling penting adalah berumur panjang yang sehat, mendapat pendidikan yang cukup dan menikmati standar hidup yang layak (Hakim, 2002). UNDP menyusun ukuran alternatif kesejahteraan yaitu dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu indeks komposisi yang didasarkan pada tiga indikator yaitu kesehatan, pendidikan dan standar kehidupan (Arsyad, 2010).

### **Pengangguran**

Pengangguran adalah suatu kondisi yang terdapat di negara maju maupun negara berkembang yang mengartikan suatu keadaan penduduk yang merupakan angkatan kerja namun belum mendapatkan pekerjaan tetapi masih dikatakan secara aktif mencari pekerjaan (Nanga, 2005). Menurut Sumarsono (2009) pengangguran merupakan seseorang yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang dalam proses mencari pekerjaan secara aktif. Suatu penduduk yang tidak bekerjatetapi sedang mencari pekerjaan tidak dapat dikategorikan

sebagai pengangguran dan penduduk dapat dikatakan pengangguran ketika penduduk tersebut termasuk dalam angkatan kerja tetapi belum memperoleh pekerjaan (Sukirno, 2007).

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Todaro dan Smith (2006) Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus – menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Sedangkan menurut Boediono (1999) Pertumbuhan ekonomi mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita olahan jangka panjang, penelaan disini adalah pada proses mengandung unsur perubahan indikator pertumbuhan ekonomi dilihat dalam kurun waktu yang cukup lama. Angka yang digunakan untuk perubahan output adalah nilai moneternya (uang) yang tercermin dalam nilai PDRB. Perkembangan PDRB rill merefleksikan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Karena PDRB rill suatu daerah dibentuk dari produksi barang dan jasa rill yang dihasilkan sektor – sektor ekonomi daerah, maka dari itu berarti tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi daerah tergantung pada besar kecilnya proporsi kontribusi sektor – sektor ekonomi dalam pembentukan PDRB rill (Widodo, 1990).

### **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan ilmiah terhadap keputusan ekonomi, diolah menggunakan software Eviews 10. Analisis kuantitatif menekankan pada data numerik dengan metode statistik untuk menguji hipotesis. Penelitian dilakukan di Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara, selama dua bulan (Januari–Februari 2024). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda untuk menguji pengaruh tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia. Uji statistik parsial (Uji-t) mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan signifikansi 5%, sedangkan Uji-F menilai pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Uji asumsi klasik yang dilakukan mencakup uji normalitas (dengan Jarque-Bera), uji multikolinearitas (menggunakan tolerance dan VIF), uji heteroskedastisitas (dengan metode White), serta uji autokorelasi (dengan Breusch-Godfrey LM Test) guna memastikan model regresi yang digunakan valid dan tidak bias.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian.**

Untuk mendapatkan hasil regresi antar variabel independen dan variabel dependen maka digunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Tahun 2012-2022. Data sekunder tersebut diestimasi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) analisis regresi sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan diolah menggunakan program *evIEWS*

**Tabel 1 Hasil Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares

Sample: 2012 2022  
Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	77.61252	2.437906	31.83573	0.0000
X1	-0.990500	0.416281	-2.379401	0.0446
X2	-0.224037	0.234944	-0.953576	0.3682
R-squared	0.554664	Mean dependent var		70.21455
Adjusted R-squared	0.443330	S.D. dependent var		1.936432
S.E. of regression	1.444777	Akaike info criterion		3.800788
Sum squared resid	16.69905	Schwarz criterion		3.909305
Log likelihood	-17.90433	Hannan-Quinn criter.		3.732383
F-statistic	4.981990	Durbin-Watson sta		1,713351
Prob(F-statistic)	0.039332			

Sumber : Hasil olahan data penelitian (*Eviews 10*)

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$IPM_t = 77.61252 - 0,990500X1_t - 0,224037X2_t + e_t$$

Hasil estimasi persamaan regresi model penelitian diatas dapat diinterpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstan sebesar 77.61252 menyatakan jika nilai tingkat pengangguran (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X2) adalah konstan (0) maka indeks pembangunan manusia (Y) adalah sebesar 77.61252.
2. Nilai koefisien variabel tingkat pengangguran (X1) diperoleh sebesar - 0.990500. Hasil estimasi nilai koefisien regresi ini bertanda negatif, menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara tingkat pengangguran (X1) dan indeks pembangunan manusia (Y). Nilai koefisien sebesar -0.990500 menunjukkan bahwa jika tingkat pengangguran naik sebesar 1% maka indeks pembangunan manusia akan turun sebesar 0,99%.
3. Nilai koefisien variabel pertumbuhan ekonomi (X2) diperoleh sebesar - 0.224037. Hasil estimasi nilai koefisien regresi ini bertanda negatif dan sesuai dengan apa yang

diharapkan oleh kita yang menyatakan ada hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi (X<sub>2</sub>) dan indeks pembangunan manusia (Y). Nilai koefisien sebesar -0.224037 menunjukkan bahwa jika pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1% maka indeks pembangunan manusia akan turun sebesar 0,224%.

### Uji Statistik Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 1, maka diperoleh analisa uji t sebagai berikut:

1. Pengaruh tingkat pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa variabel tingkat pengangguran memiliki t-hitung sebesar -2.3794 dengan t-tabel sebesar 2,306 [df= n-k (10-2),  $\alpha = 5\%$ ]. Hasil ini menunjukkan bahwa t-hitung (2.3794) jatuh di daerah sebelah kanan kurva normal. Dengan demikian maka t-hitung > t-tabel dan  $p < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya variabel tingkat pengangguran memiliki pengaruh dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.
2. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki t-hitung sebesar -0.953576 dengan t-tabel sebesar 2,306 [df= n-k (10-2),  $\alpha = 5\%$ ]. Hasil ini menunjukkan bahwa t-hitung (0,953576) jatuh di daerah sebelah kiri kurva normal (jatuh di daerah penolakan H<sub>0</sub>) sebab nilai t tabel sebelah kiri kurva normal adalah -2,306. Dengan demikian maka t-hitung < t-tabel dan  $p > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, artinya variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap terhadap indeks pembangunan manusia.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa F hitung variabel tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi adalah 4.981990 dan F tabel adalah 0,125 sehingga diperoleh kesimpulan F hitung > F tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi bersama-sama berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R Square atau R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Kontribusi atau determinasi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini dapat dilihat dalam uji determinan (R Square).

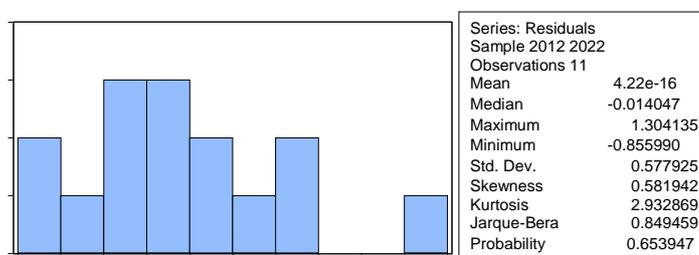
Perhitungan nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0.554664. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebesar 55 % terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten Minahasa Selatan, dan 45% disumbangkan oleh variabel lain.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik, karena pada hakekatnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien. Pada penelitian ini dilakukan berapa uji asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah dengan menggunakan program eviews 10 meliputi:

**Uji Normalitas**

**Gambar 2 Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Eviews 10

Dari gambar 2, dapat dilihat nilai Jarque-Bera adalah 0.849459. Berdasarkan nilai Jarque-Bera ( $0.849459 < X^2 (5,99)$ ), maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal, sehingga bisa dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficien t Variance	Uncenter ed VIF	Centered VIF
C	5.943384	31.32021	NA
X1	0.173290	36.93347	1.189005
X2	0.055198	9.548787	1.189005

Sumber : Data Diolah

Terlihat nilai hasil pengolahan data yang telah dilakukan bahwa nilai korelasi dari variabel yang ada dalam model adalah kurang dari 10 sehingga model ini memenuhi asumsi non multikolinieritas

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.327300	Prob. F(5,5)	0.8771
Obs*R-squared	2.712500	Prob. Chi-Square(5)	0.7442
Scaled explained SS	0.646908	Prob. Chi-Square(5)	0.9858

Sumber : Data Diolah

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode white, nilai prob nya sebesar 0.7442 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.268902	Prob. F(2,9)	0.0857
Obs*R-squared	6.311513	Prob. Chi-Square(2)	0.4726

Sumber: Eviews 10

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi yaitu nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.4726 di mana >  $\alpha$  0.05, artinya tidak terjadi masalah dalam uji autokorelasi.

**Pembahasan**

**Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil yang didapatkan, Tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten Minahasa Selatan. Hasil tersebut sejalan dengan apa yang kita harapkan, karena jika tingkat pengangguran menurun artinya banyak angkatan kerja yang sudah memiliki pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupannya bahkan sampai keluarganya Hasil ini juga sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti tentang bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia, salah satunya

penelitian oleh Zakaria (2018) yang memiliki kesimpulan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil regresi, variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini tidak sejalan dengan apa yang diharapkan, bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi indeks pembangunan manusia secara positif. Hasil yang didapat negatif biasanya karena Perumbuhan ekonomi yang tidak merata atau fokus pada sektor-sektor yang tidak menyentuh kebutuhan dasar masyarakat, hal tersebut dapat memperbesar ketimpangan dan tidak meningkatkan IPM secara keseluruhan. Kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah dan perubahan sosial juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi berinteraksi dengan indeks pembangunan manusia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fatimah (2018) hasilnya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten Minahasa Selatan. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila tingkat pengangguran naik maka indeks pembangunan manusia akan menurun. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten Minahasa Selatan. Hal ini mengindikasikan bahwa jika pertumbuhan ekonomi naik maka indeks pembangunan manusia di Minahasa Selatan akan menurun. Tingkat pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten Minahasa Selatan.

### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Ghozali, A. H. M. ibn M. (1967). *Ihya' Ulumuddin*, (T. Putra. (ed.); Jilid V).
- Arsyad, L. (2010). *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE Yogyakarta.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Edisi Pert). BPFE.
- Fatimah, S. N. (2018). *Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten Tahun 2010-2015*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat.

- Hakim, A. (2002). *Ekonomi Pembangunan*. Ekonosia.
- Insukindro. (2003). *Model Ekonometrika Dasar*. Fakultas Ekonomi UGM.
- Kasnelly, S., & Wardiah, J. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4((II)).
- Nanga, M. (2005). *Makroekonomi: Teori, Masalah, & Kebijakan*.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 212–222.
- Prihastuti, A. H. (2018). Pengaruh Alokasi Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Riau. *Jurnal Menara Ekonomi*, 4(1).
- Primandari, N. R. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2004–2018. *PARETO. Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 25-34.
- Sadono, S. (2010). *Makroekonomi. Teori Pengantar*. (Edisi Keti). PT. Raja Grasindo Perseda.
- Senewe, J., Rotinsulu, D. C., & Lapian, A. L. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sukirno, S. (2007). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*. (Edisi Kedu). Kencana Media Group.
- Sumarsono, S. (2009). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Graha Ilmu.
- Todaro, M., & Smith, P. danStephe. C. (2006). *Todaro, Michael P.danStephen C. Smith. 2006. Pembangunan Ekonomi* (edisi kese). Erlangga.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. FE UII.
- Widodo. (1990). *Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*. KANISIUS.
- Zakaria, R. (2018). Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016. *Dspace UII*, 18, 1–19.